

KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DI KELAS 1 SD NEGERI NEUSOK TEUBALUI ACEH BESAR

Zaudaniar, Bukhari, M. Yamin.

Abstrak

Guru sebagai tenaga pengajar formal dibebankan oleh pemerintah untuk memberikan science to learners. Therefore, the teacher berkewajiban merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang bermutu untuk membuahkan hasil yang optimal. Pembelajaran tidak akan bermutu apabila tidak adanya kreativitas pada guru. Dengan adanya kreativitas, pembelajaran yang dilaksanakan akan berkualitas dan berujung pada hasil yang memuaskan. Dalam proses belajar mengajar, kemampuan menulis harus sangat diperhatikan oleh guru. Karena merupakan tonggak proses belajar yang akan berlangsung seumur hidup.

The formulation of the problem raised in this research is how is the creativity teachers improving writing skills in grade 1 Neusok Primary School Teubalui Aceh Besar ?. In particular, this study aims to describe how the creativity of teachers in improving writing skills in the class 1 Neusok Primary School Teubalui Aceh Besar.

The approach used in this research is qualitative approach with descriptive research type. This research was conducted at Neusok Teubalui Elementary School in Kabupaten Aceh Besar with subject of one teacher's study that is class I guardian. Pengumpulandata dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Observasi dan wawancara yang digunakan adalah observasi nonpartisipan dan wawancara semi terstruktur. Dalam melakukan observasi, peneliti bertindak sebagai pengamat penuh tanpa terlibat dalam interaksi belajar mengajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis yang dilaksanakan oleh guru kelas I Sekolah Dasar Negeri Neusok Teubalui belum optimal. Hal itu dapat dilihat dari kurangnya kreativitas guru dalam mengajar, sehingga komponen-komponen pelaksanaan pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh seorang guru yang kreatif masih ada yang tergolong ke dalam kriteria kurang. Bahkan ada sebahagian komponen pembelajaran yang sama sekali tidak dilaksanakan oleh guru.

Kata kunci: kreativitas, guru, kemampuan menulis

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah prosedur memapah individu dari apa adanya kepada bagaimana semestinya (PGSD FKIP Unsyiah, 2012:80). Apa adanya merupakan kondisi alami anak, while how it should be a condition that is expected to occur in children. Education has an important role in improving the quality of human resources. Through education, man can change his behavior, Bahkan dengan pendidikan pula manusia akan hidup bahagia di dunia dan di akhirat, karena dengan adanya pendidikan akan dapat menghasilkan ilmu pengetahuan, dan dengan adanya ilmu pengetahuan hidup manusia tersebut akan terarah ke jalan yang benar sehingga membuahkan kebahagiaan di masa hidupnya dan sesudah ia meninggal esok.

Akan tetapi kualitas sumber daya manusia tersebut tidak akan dapat ditingkatkan dengan baik apabila pendidikan yang dilaksanakan tidak ataupun kurang memiliki kualitas. Pendidikan yang berkualitas sangat berpengaruh pada daya kreatif guru. Kreativitas guru harus sangat diperhatikan

dalam pendidikan, karena dinilai menentukan pencapaian hasil pendidikan. Pemunculan daya kreatif guru dapat menjadi *entry point* dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa (Agung, 2010:34). Kreativitas yang dapat diterapkan oleh guru adalah dengan mengubah proses pembelajaran yang menjenuhkan menjadi proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

”Kreativitas merupakan suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru” (Judiani, 2009:63). Sejalan dengan pendapat tersebut, Agung (2010:34) menyatakan “kreativitas merupakan kemampuan dalam meninggalkan gagasan atau ide dan perilaku yang dinilai usang dan beralih untuk menghasilkan gagasan atau ide dan perilaku baru dan menarik”. Kreativitas guru tidak akan muncul apabila dalam diri guru tidak adanya keingintahuan terhadap gagasan ataupun hal-hal baru, keberanian untuk mengambil resiko terhadap pengadopsian gagasan ataupun hal-hal baru, dan gairah ataupun hasrat untuk mengerjakan sesuatu yang baru.

Dapat dibayangkan, bagaimana seorang guru akan memunculkan daya kreatif apabila hanya terpaku pada pola pembelajaran yang rutin dijalankan selama ini, kurang peduli dan kurang keingintahuan terhadap hasil belajar peserta didiknya, kurangnya keingintahuan terhadap penggunaan bentuk atau cara pengajaran lainnya, dan lain sebagainya. Sebaliknya, keingintahuan terhadap hasil belajar anak didik yang rendah mungkin akan memunculkan pertanyaan, “mengapa itu terjadi?”, “apa yang salah dalam proses pembelajaran yang telah diberikan?”, “adakah bentuk atau cara lain yang perlu dilaksanakan dalam proses pembelajaran agar mencapai hasil belajar anak didik yang memadai?”, dan lain sebagainya. Kemunculan keingintahuan itu dapat mengarah kepada tindakan untuk mencari jawaban pemecahannya serta mewujudkan sikap keterbukaan diri terhadap gagasan ataupun hal-hal baru yang mungkin dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Sikap ingin tahu serta keterbukaan tersebut lebih lanjut akan membawa seorang guru mampu mewujudkan keberanian menanggung resiko, bergairah dan hasrat untuk mengadopsi, mencoba dan menerapkan gagasan serta sesuatu hal yang baru serta akan meninggalkan pola lama yang digeluti selama ini.

Aspek kepribadian manusia merupakan unsur utama pribadi yang kreatif. Guru yang kreatif akan selalu mengembangkan pola pikirnya secara menyeluruh. Demikian halnya dengan para guru yang mengajar di kelas yang kreatif selalu memikirkan bagaimana membentuk peserta didik menjadi manusia-manusia unggulan dan berpengetahuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Teachers who have a creative nature can be reflected through five different behaviors, yaitu fluency, flexibility, originality, elaboration, dan sensitivity (Judiani, 2009:63). fluency merupakan kelancaran atau kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan. Flexibility merupakan kemampuan menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan. Originality merupakan kemampuan mencetuskan gagasan-gagasan asli. Elaboration merupakan kemampuan menyatakan gagasan secara terperinci. Dan sensitivity merupakan kepekaan menangkap dan menghasilkan gagasan sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.

Sebelum guru mengembangkan daya kreatif terkait dengan pembelajaran, perlu diperhatikan prinsip belajar yang berasal dari diri peserta didiknya. Maka oleh karena itu, hal yang harus diperhatikan oleh guru menurut Agung (2010:37) terlebih dahulu adalah:

1. Membangkitkan perhatian dan motivasi belajar

Guru sebagai pendidik memiliki peranan sangat penting dalam meningkatkan gairah dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan, menumbuhkan swadaya aktivitas dan kreativitas sehingga menimbulkan dinamika dalam proses belajar mengajar (Sardiman, 2010:145). Tujuannya adalah untuk menciptakan ketertarikan,

kesenangan, minat, gairah, dan lain sebagainya dalam diri siswa untuk menjalankan proses belajar. Perilaku pembelajaran guru yang kurang mendorong perhatian dan motivasi siswa cenderung kurang menyenangkan dan membosankan, sehingga langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap hasil belajar yang kurang memuaskan.

2. Mengembangkan keaktifan belajar

Teachers as teachers should be able to create an effective learning process, by empowering students to be active and participative (Wahyudi, 2012: 48). In designing teaching, teachers are required to develop students' active behavior in learning. For that reason, teachers need to change the pattern of organizing learning opportunities from didactic in a more individualized way. That is, teachers need to ensure that each student will acquire knowledge and skills in accordance with the learning objectives, and create equal opportunities for the learner to be active in solving, achieving, and cultivating learning outcomes.

3. Pengulangan

In designing learning, teachers need to select and sort out activities that contain information that requires and do not require repetition. This action needs to be considered by teachers because not all learning information requires repetition. "Repetition is necessary for information that is memorizing or requires repeated practice in student learning" (Agung, 2010: 44).

4. Tantangan

"Teachers who want students to receive and absorb teaching materials need to provide challenging tasks to their students. The challenges given need to elicit the efforts of individual learners or groups to solve them" (Agung, 2010: 45). These challenges can include a number of things, whether related to the discussion of certain materials, information search, or the use of learning tools. Teachers need to realize that in carrying out the learning process, the student situation is faced with a field or psychological field. In learning situations students are required to achieve certain learning objectives, so that directly or indirectly students will face barriers in learning materials. If the obstacles have been overcome, it can be sure that learners can absorb the teaching materials and learning objectives can be achieved. Ideally, the achievement will bring students / learners into new fields and goals. Gradually, the learning goals will take place and achieve the expected results. Conversely, if teachers pay less attention to the field or psychological field faced by learners, then the purpose of learning will lead to the achievement of results that are less satisfactory. Teachers who only pursue the achievement of the curriculum targets regardless of students' absorptive capacity tend not to achieve the goals and results as expected.

5. Balikan dan penguatan

Peserta didik akan lebih bersemangat dan bergairah belajar apabila mengetahui dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu guru hendaknya berusaha mengetahui sejauh mana bahan ajar yang diberikan mampu disimak, dicerna, dan dipahami oleh peserta didiknya. Untuk itu guru perlu menerapkan prinsip balikan dan penguatan, sehingga peserta didiknya benar-benar dapat menguasai bahan ajar yang diberikan.

6. Memperhatikan perbedaan karakteristik individual

Teachers need to understand that learners who are subjected to learning are one unity that does not share the same characteristics. There are groups of students who have the ability, motivation and high learning speed to receive learning, on the other hand there are students with average or low ability. Different individual students require the existence of varied use of learning methods.

Tarigan (dalam Bukhari, 2012:132) mengatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang tersebut dapat memahami lambang-lambang grafis tersebut. Sejalan dengan pendapat tersebut, Abidin (2012:181) mengungkapkan menulis adalah kegiatan untuk mengutarakan pendapat dan gagasan dalam tulisan. Begitu pula halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dalman (2015:3) bahwa “menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan menulis merupakan proses penyampaian pikiran atau gagasan, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang, tanda, ataupun tulisan yang bermakna kepada pembaca. Dengan demikian, aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, tulisan sebagai media, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Tujuan dari menulis adalah untuk menyebarkan, menetapkan dan mengkekalkan ide-ide yang ingin disampaikan, baik itu berupa ilmu pengetahuan, sejarah, dan lain sebagainya. Tulisan dapat menembus ruang dan waktu (Bukhari, 2012:120). Ide-ide yang dikemukakan melalui tulisan tidak hanya diketahui oleh masyarakat yang berposisi di sekitar penulis, akan tetapi dapat menyebar ke daerah-daerah lain bahkan ke negara-negara yang jauh dari tempat tinggal penulis. Begitu pula ide-ide tersebut tidak hanya diketahui oleh orang-orang yang hidup di zaman penulis, akan tetapi dapat pula diketahui oleh generasi-generasi selanjutnya bahkan sampai ratusan tahun hingga ribuan tahun kedepan.

METODE PENELITIAN

The approach I use is qualitative approach and descriptive research type. According Sugiyono (2013: 15), qualitative research methods are often called naturalistic research methods because the research is done on natural conditions. In this study qualitative approach used to obtain data as an effort to dig deeper about the level of creativity of teachers in teaching Indonesian language.

Sugiyono (2013: 207) said descriptive research is the research used to analyze data by describing or describing the data that has been collected as it is without intending to make conclusions that apply to the public or generalization.

This study was conducted on even semesters, tahun ajaran 2017/2018. Penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri Neusok Teubalui Aceh Besar yang berlokasi di Jalan Mesjid Desa Neusok Kecamatan Darul Kamal, Kabupaten Aceh Besar. Alasan penulis memilih sekolah tersebut adalah ketika penulis melakukan observasi di SD Negeri Neusok Teubalui Aceh Besar, guru yang mengajar keterampilan menulis di kelas 1 belum memiliki kreativitas yang maksimal sehingga berpengaruh pada rendahnya prestasi siswa dalam keterampilan menulis.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar materi keterampilan menulis di kelas 1 SD Negeri Neusok Teubalui Aceh Besar. Adapun yang mengajar materi keterampilan menulis di kelas 1 hanya satu orang, maka yang menjadi subjek penelitian 1 orang guru.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi

Sugiyono (2013: 203) says "data collection techniques with observation are used when research deals with human behavior, work processes, natural phenomena and if the observed respondents are not too large". The existence of this research is to observe directly the process of learning the writing material that is taking place in the 1st grade of SD Negeri Neusok Teubalui Aceh Besar.

b. Interview

According to Esterberg (in Sugiyono, 2013: 317) interview is a meeting of two people to exchange information and ideas through question and answer, so it can be constructed meaning in a particular topic. Interviews that researchers use are semi-structured interviews. According to Yaumi and Damopolii (2014: 106) semi structured interviews are interviews conducted using basic questions along with a few selection questions that follow. Selected questions may be asked depending on the situation. Therefore, in conducting interviews, researchers have prepared research instruments in the form of written questions. The instruments about interviews include how to motivate students, start teaching writing materials, what media are used and whether students are involved using the media, the steps that are applied to train students writing, and how to end the lesson.

Data analysis technique used in this research is Miles & Huberman model. Miles & Huberman in (Sugiyono, 2013: 337), argued that "the activity in qualitative data analysis is done interactively and continuously to complete so that the data is saturated". Furthermore, Miles & Huberman presents three activities in data analysis, including data reduction, data presentation (data display), and conclusion drawing / verification.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa proses pengajaran yang dilaksanakan guru belum optimal sebagaimana yang diharapkan. Pada kegiatan awal, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan melalui observasi, ketika mengajar materi menulis guru tidak pernah melakukan apersepsi dan memotivasi siswa. Padahal kegiatan tersebut sangat dibutuhkan untuk membantu siswa mengingat materi yang sudah ia pelajari, mengetahui hubungan materi yang telah ia pelajari dengan materi yang akan dipelajari, serta untuk membangkitkan minat belajar siswa dan pengembangan ide tentang materi yang akan dipelajari. Ketika peneliti bertanya kepada guru melalui wawancara bagaimana cara beliau membuka pelajaran, jawabannya pun sesuai dengan hasil yang diperoleh melalui observasi. Dapat disimpulkan bahwa guru belum sepenuhnya memahami cara membuka pelajaran yang semestinya sehingga apersepsi dan motivasi menurut beliau tidak diperlukan.

Pada materi menulis, berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh, ketika memasuki ke dalam kegiatan inti, pemantapan langkah dasar pun tidak dilaksanakan. Guru tidak melaksanakan pengenalan huruf kepada siswa dengan baik dan tidak sama sekali membimbing siswa untuk menuliskan huruf dengan benar. Padahal masih banyak siswa yang belum mengenal semua huruf dengan baik, apalagi huruf yang hampir sama bentuknya, seperti "n" dan "m", "p" dan "q", dan huruf-huruf lain yang hampir sama. Pengenalan huruf yang dilakukan oleh guru hanya secara klasikal sehingga siswa yang kurang aktif tidak pernah mencoba dan kurang terpedulikan. Ketika menulis pun terdapat huruf-huruf yang masih belum benar dan rapi. Seperti ketika guru mengucapkan "budi", sebahagian siswa menulis "dudi", karena mereka belum dapat membedakan dengan sepenuhnya antara "b" dan "d".

Penggunaan media ketika belajar menulis sudah dikategorikan bagus. Media yang digunakan guru seperti kartu huruf dan gambar sudah sesuai dengan materi yang diajarkan. Akan tetapi, melibatkan siswa dalam menggunakan media ketika mengajar materi menulis masih dikategorikan kurang karena tidak semua siswa terlibat. Siswa yang ikut berperan dalam menggunakan media hanya siswa yang memiliki keinginan dari dirinya sendiri saja, sehingga siswa yang tidak memiliki keberanian dan kemauan tidak pernah aktif dalam menggunakan media. Padahal peranan media dalam pembelajaran sangat penting sebagai sarana pengembangan pengetahuan siswa dan untuk menumbuhkan ide-ide baru.

Ketika peneliti mewawancarai guru tentang bagaimana cara guru memulai kegiatan inti, apakah guru melakukan langkah dasar mengajar menulis, media apa yang sering digunakan oleh guru ketika mengajar materi menulis, serta apakah siswa terlibat dalam penggunaan media, jawaban guru sesuai dengan hasil observasi. Jawaban tersebut memperkuat observasi yang peneliti lakukan bahwa guru memang tidak pernah melakukan langkah dasar mengajar materi menulis dengan baik, dan tidak melibatkan siswa dengan baik untuk menggunakan media karena guru selalu mengajar dengan cara klasikal.

Kegiatan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa masih tergolong kedalam kriteria kurang. Padahal tujuan dari memberikan pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah untuk mengembangkan ide siswa. Berdasarkan jawaban guru melalui wawancara, memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa sangat jarang dilakukan. Bahkan, berdasarkan hasil yang peneliti peroleh melalui observasi, guru tidak pernah sama sekali memberikan pertanyaan-pertanyaan terhadap siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Pada kegiatan akhir, kegiatan membuat simpulan pun tidak dilaksanakan. Guru hanya memberikan tugas rumah kepada siswa. Padahal membuat simpulan di akhir pelajaran sangat penting untuk mengingat kembali materi yang sudah dipelajari dari awal jam pelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang kreativitas guru dalam meningkatkan kemampuan menulis di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Neusok Teubalui, Aceh Besar, dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran menulis yang dilaksanakan guru belum optimal. Karena pada kegiatan awal apersepsi dan motivasi tidak pernah dilaksanakan oleh guru. Langkah awal untuk mengajar menulis pun tidak dilaksanakan dengan baik, seperti pematapan pengenalan huruf dan penulisan huruf. Penggunaan media untuk materi menulis sudah dikategorikan bagus, akan tetapi keterlibatan siswa dalam menggunakan media masih dikategorikan kurang. Begitu pula sistem pengajaran yang dilaksanakan oleh guru masih belum sesuai untuk siswa kelas awal, karena guru mengajar secara klasikal. Pada kegiatan penutup pengambilan simpulan tidak dilakukan oleh guru.

Adapun masukan yang ingin dikemukakan oleh penelaah adalah sebagai berikut.

1. Terhadap pihak sekolah untuk lebih mengawasi proses pelaksanaan pembelajaran dan menggiatkan lagi pelatihan guna meningkatkan pemahaman guru dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran menulis sehingga hasil pembelajaran lebih optimal.
2. Kepada guru yang mengajar materi menulis di kelas I Sekolah Dasar Negeri Neusok Teubalui agar dapat mempelajari sendiri lebih dalam secara detail keterampilan mengajar, terutama keterampilan yang tidak pernah dilaksanakan oleh guru, seperti apersepsi, motivasi, langkah awal untuk

mengajar menulis, mengajar perorangan, keterampilan bertanya, dan pengambilan simpulan serta mengimplementasikan ilmu tersebut ke dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta Timur: Bestari.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bukhari. 2012. *Membaca dan Menulis*. Banda Aceh: Unsyiah.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daradjat, Zakiah. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djuanda, Dadan. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas.
- FKIP Unsyiah. 2016. *Panduan Pedoman Penulisan Skripsi*. Banda Aceh: Unsyiah.
- Hasibuan, J. J. dan Moedjiono. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Judiani, Sri. 2009. *Kreativitas dan kompetensi guru Sekolah Dasar*. Jurnal, (online), (<http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/download/7/5>), di akses 08 Desember 2017).
- PGSD FKIP Unsyiah. 2012. *Bahan Ajar Landasan Pendidikan*. Banda Aceh: Unsyiah.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sa'ud, Udin Saefudin. 2008. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suratno. 2015. *Pengembangan Kreativitas Anak*. Jakarta: Depdiknas, Dikti.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Yaumi, Muhammad dan Muljono Damopolii. 2014. *Action Research*. Jakarta: Kencana.